

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dari penelitian yang dilaksanakan pada 28 Februari – 28 Maret 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasien post op *sectio caesarea* di RSUD Bangil sebagian besar mengalami *post anesthesia shivering* derajat 2 dan derajat 3 yang dapat disebabkan hampir seluruh responden belum pernah menjalani operasi dan belum ada penanganan yang khusus terkait *post anesthesia shivering* sehingga tubuh responden memiliki respon pertama yang kuat.
2. Sebagian besar pasien post op *sectio caesarea* di RSUD Bangil merasakan nyeri sedang (skala 4 – 6) yang dapat disebabkan beberapa faktor lain seperti usia (20 – 24 tahun) dan riwayat pembedahan yang mempengaruhi persepsi pasien tentang nyeri.
3. Hasil analisis uji *Spearman* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara *post anesthesia shivering* dengan intensitas nyeri dan hubungan kedua variabel sangat kuat dan bernilai positif sehingga jika derajat *shivering* yang dialami pasien meningkat maka intensitas nyeri yang dirasakan semakin berat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian Hubungan *Post Anesthesia Shivering* Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di RSUD Bangil di atas peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perawat

Sebaiknya dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau masukan guna dapat mencegah *post anesthesia shivering* seperti penambahan selimut tebal/selimut listrik untuk menurunkan derajat *shivering* agar tidak meningkatkan intensitas nyeri serta pemberian tindakan keperawatan seperti terapi relaksasi, distraksi, massage, imajinasi terbimbing, dll untuk mengurangi nyeri post op.

5.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan pengetahuan dalam pengembangan ilmu kesehatan terutama dibidang keperawatan perioperative bahwa *post anesthesia shivering* merupakan salah satu faktor yang ada hubungannya dengan intensitas nyeri yang dirasakan pasien post operasi.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *post anesthesia shivering* seperti suhu ruang operasi, suhu ruang pemulihan, dan waktu lama tunggu pasien sebelum operasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel lain seperti lama operasi, suhu ruangan, dan jenis obat anestesi yang digunakan sehingga dapat memperkuat hubungannya dengan intensitas nyeri khususnya pada pasien di RSUD Bangil.